

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa dapat mencapai kompetensi yang menjadi tujuan dalam suatu pembelajaran.¹ Pembelajaran matematika saat ini lebih mengarah pada pemecahan masalah dalam kehidupan yang berkaitan dengan matematika. Hal itu dijelaskan oleh Keller bahwa terdapat lima kompetensi utama dalam pelajaran matematika yaitu pemecahan masalah, penalaran dan pembuktian, komunikasi matematis, koneksi matematis, dan representasi.² Berdasarkan hal tersebut pembelajaran matematika harus dilakukan dengan maksimal agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan tertentu yang telah dicapai atau dikuasai peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengalami proses pembelajaran.³ Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data pembuktian sebagai takaran tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga

¹ Dimas Dinar Septiadi and Anisatil Wahidah, "Perbandingan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Dengan TSTS," *Lattice Journal: Journal of Mathematics Education and Applied* 1, no. 2 (2022): 91–100, <https://doi.org/10.30983/lattice.v1i2.4742>.

² Ni Nyoman Parwati, "Students' Ability in Working the Mathematics Problem," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 566 (2022): 410–414.

³ Subhanudin, "Effectiveness of Applying Cooperative Learning Model of Combination Type Think Pair Share (TPS) and Two Stay-Two Stray (TS-TS) with Contextual Approach in Mathematics Learning in Grade at SMPN 3 Langgudu in Bima District," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2020): 279–289.

untuk meningkatkan hasil belajar tersebut dapat dilakukan berbagai cara salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti saat magang di MTsN 3 Tulungagung, proses pembelajaran matematika sebagian besar masih menerapkan pembelajaran konvensional atau ceramah, sehingga siswa hanya mendengar, mencatat, memperhatikan, dan mengerjakan latihan soal. Selain itu, kurangnya contoh latihan-latihan yang diberikan guru mengenai materi pada mata pelajaran matematika juga berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Hal itu ditunjukkan dari hasil nilai ulangan harian siswa pada mata pelajaran matematika.

Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Matematika Kelas VIII G dan VIII H

Kelas	Jumlah Perolehan Nilai Siswa			
	< 70	≥ 70	Total	Rata-Rata Nilai
VIII G	18	16	34 siswa	65,3
VIII H	21	14	35 siswa	64,8

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa setengah dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai di bawah 70, dengan terdapat 52,94% siswa kelas VIII G yang mendapatkan nilai cukup rendah di bawah KKM dan terdapat 60% siswa kelas VIII H yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Selain itu, besarnya asumsi siswa mengenai mata pelajaran matematika yang dirasa sangat sulit mengakibatkan siswa tidak berkenan dalam mengikuti proses pembelajaran matematika, serta kurangnya rasa kepercayaan diri atau *Self Efficacy* siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Proses pembelajaran yang maksimal sangat dipengaruhi oleh guru, sehingga guru diharapkan dapat memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Model

pembelajaran yang bervariasi bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi aktif dan dapat terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga siswa dapat lebih memahami dan mampu menggambarkan pemahamannya mengenai materi yang sedang dipelajari atau dengan melakukan pembelajaran secara berkelompok agar siswa dapat dengan mudah berkomunikasi dengan temannya.⁴

Dalam QS An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. Surat tersebut menjelaskan bahwa berkenaan dengan kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya, maka Allah swt menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW., dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Ayat tersebut juga dapat dikorelasikan dengan ayat-ayat lain yang mengandung interpretasi tentang metode belajar dan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran baru sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika serta diperkuat dengan hasil belajar siswa yang rendah ketika peneliti melakukan magang II di MTsN 3 Tulungagung bahwa kepercayaan diri (*Self Efficacy*) siswa dalam memecahkan masalah matematika masih sangat rendah sehingga mengakibatkan hasil belajar matematika siswa juga menjadi rendah.

⁴ Eka Indriyanti Aviandari et al., “Efektivitas Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dan Think Pair Share Berbantu Media Wolfram Mathematica Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Di SMA,” *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 3, no. 2 (2021): 139–149.

Self Efficacy adalah kepercayaan seseorang tentang kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan sukses.⁵ *Self Efficacy* dapat merefleksikan seberapa yakin siswa tentang kemampuannya melakukan suatu tugas tertentu, sehingga tinggi *Self Efficacy* seseorang pada bagian tertentu belum menjamin tinggi *Self Efficacy* seseorang pada bagian lainnya. *Self Efficacy* mengindikasikan seberapa kuatnya keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki keterampilan untuk melakukan sesuatu, mereka bisa yakin bahwa dengan faktor-faktor lain akan membuat mereka meraih sukses.

Keyakinan *Self Efficacy* akan membuat siswa termotivasi untuk belajar melalui penggunaan pengaturan diri sebagai proses penetapan tujuan, *Self Monitoring*, evaluasi diri, dan strategi yang digunakan. Selain itu, akan menentukan seberapa jauh upaya yang dilakukannya, berapa lama ia bertahan apabila mendapat masalah, dan seberapa fleksibel dalam situasi yang kurang menguntungkan. Makin besar *Self Efficacy* seseorang maka akan semakin besar upaya, ketekunan, dan fleksibilitasnya sehingga dapat mencapai hasil yang sebaiknya.

Berdasarkan hal itu untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang lebih berinovasi, salah satunya model pembelajaran MEA (*Means Ends Analysis*). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tri Isti Hartini Analysis (MEA) terhadap hasil belajar fisika menunjukkan bahwa berdasarkan tabel nilai yang didapat dari tabel t dengan taraf *signifikansi* $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = 29$ didapat $t_{tabel} = 1,700$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,789 >$

⁵ Juhrani, Hardi Suyitno, dan Khumaedi, "Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pad Model Pembelajaran Mea," *Unnes Journal of Mathematics Education Research* 6, no. 2 (2017): 251–258.

1,700 maka H_0 ditolak. Dengan demikian H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran MEA terhadap hasil belajar fisika.⁶

Pada penelitian yang dilakukan Theresia Magdalena dan Edy Surya yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi SPLDV siswa kelas X SMA menunjukkan bahwa dari hasil uji *signifikansi* regresi dan uji linieritas regresi dengan $\alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 80,51%. Studi-studi tersebut meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* terhadap prestasi siswa. Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* untuk meningkatkan *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang.

Means berarti alat atau cara berbeda yang bisa memecahkan masalah, sementara *Ends* berarti akhir tujuan dari masalah. *Means Ends Analysis* (MEA) adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaan diawali dengan pemberian suatu masalah.⁷ *Means Ends Analysis* (MEA) adalah strategi yang memisahkan permasalahan yang diketahui (*problem state*) dan tujuan yang akan dicapai (*goal*

⁶ Tri Isti Hartini and May Liaanti, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Means Ends Analysis (MEA) Terhadap Hasil Belajar Fisika," *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika* 1, no. 1 (2015): 20–22.

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 249.

state) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan berbagai cara untuk menemukan perbedaan yang ada diantara permasalahan dan tujuan.⁸

Pembelajaran *Means Ends Analysis* mengantarkan siswa pada suatu konsep baru yang mereka temukan dari hasil memecahkan masalah. Proses memecahkan masalah menggunakan kemampuan yang dimiliki siswa dan berpengaruh terhadap penumbuhan rasa kepercayaan diri siswa. Siswa yang terbiasa dihadapkan dengan masalah akan mampu menyelesaikannya dengan lebih percaya diri dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan. Selain itu, proses pemecahan masalah menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* dilakukan secara bertahap, artinya dari masalah yang diberikan, dibuat sub-sub masalah yang kemudian akan diselesaikan oleh siswa satu persatu agar tidak membebani dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Oleh karena itu, Model pembelajaran baru dengan menerapkan model pembelajaran *Means Ends Analysis* diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri (*Self Efficacy*) siswa sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat

Berdasarkan latar belakang tersebut, serta adanya model pembelajaran *Means Ends Analysis* yang bisa dijadikan solusi untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar siswa. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* dan Hasil Belajar Siswa MTsN 3 Tulungagung pada materi Bangun Ruang”**.

⁸ Antik Hikmah Susanti and Suheny Witarti, “Pengaruh Metode Pembelajaran Means- Ends Analysis (MEA) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *Journal of Instructional Development Research* 1, no. 2 (2020): 81–87.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Ada anggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan sulit dipelajari.
- b. Fakta di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki *Self Efficacy* yang rendah. Hal itu dapat dilihat dari ketidakpercayaan siswa pada dirinya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan matematika.
- c. Kurangnya percaya diri sendiri pada siswa menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah.
- d. Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung, yaitu kelas VIII G sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII H sebagai kelas kontrol.
- b. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelas VIII G dan model pembelajaran konvensional pada kelas VIII H.
- c. *Self Efficacy* yang diamati terbatas pada hasil angket *Self Efficacy* yang mencakup dimensi *Magnitude*, *Strength*, dan *Generality*.

- d. Hasil belajar siswa yang diamati terbatas pada hasil dari tes hasil belajar (*post-test*) yang mengkaji pada ranah kognitif.
- e. Materi bangun ruang pada penelitian dibatasi pada materi kubus dan balok

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini seperti berikut:

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam dunia pendidikan yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran agar mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah tentang “pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang”.

2. Manfaat Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dalam dunia pendidikan yaitu:

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika melalui model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

b. Bagi Guru Matematika

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif cara dalam mentransfer ilmu matematika dengan cara yang baik menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA).

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah dalam materi bangun ruang.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) terhadap *Self Efficacy* dan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung pada materi bangun ruang.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan memudahkan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah yang akan digunakan, sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pedoman bagi setiap pengajar, sehingga penting menentukan model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai secara optimal.⁹

b. *Means Ends Analysis* (MEA)

Menurut *Means Ends Analysis* (MEA) adalah suatu pembelajaran yang digunakan untuk menganalisis suatu permasalahan melalui dengan berbagai cara untuk mencapai suatu tujuan akhir yang diinginkan.¹⁰

c. *Self Efficacy*

Self Efficacy adalah keyakinan individu dalam kemampuannya sendiri untuk mengatur dan menerapkan tindakan untuk menghasilkan pencapaian dan hasil yang diinginkan. “*an individual’s belief in his or her own ability to organize and implement action to produce the desired achievements and results*”.¹¹

⁹ Siti Julaeha and Mohamad Erihardiana, “Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Pendidikan Nasional,” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journa* 4, no. 1 (2022): 133–144, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i1.449>.

¹⁰ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, 294.

¹¹ Albert Bandura, *Self Efficacy: The Exercise of Control* (New York: Freeman, 1997), 3.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar serta anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.¹²

2. Secara Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang definisi yang harus diperhatikan dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap variabel pada judul penelitian ini. Berikut definisi secara operasional sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran

Secara operasional, model pembelajaran adalah pedoman konseptual yang akan digunakan selama melakukan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

b. *Means Ends Analysis* (MEA)

Secara operasional, peneliti akan mengaplikasikan model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA) pada kelas eksperimen. Guru menyajikan materi dengan pendekatan masalah berbasis *heuristik* berupa rangkaian pertanyaan berbentuk LKS, dimana rangkaian pertanyaan tersebut merupakan petunjuk untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah.

¹² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkelanjutan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

c. *Self Efficacy*

Secara operasional, *Self Efficacy* dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Ketika proses pembelajaran dilakukan, peneliti juga mengamati *Self Efficacy* siswa berdasarkan hasil angket self efficacy siswa setelah tes hasil belajar dilakukan.

d. Hasil Belajar

Secara operasional, hasil belajar dibutuhkan oleh siswa sebagai tolak ukur kemampuan dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Peneliti mengamati hasil belajar siswa berdasarkan tes hasil belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membaca dan memahami skripsi ini, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal dari skripsi ini terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan kesediaan publikasi karya ilmiah, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstract dan اللخص

2. Bagian Inti

Pada bagian inti dari skripsi ini terdiri dari 6 bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu : a. latar belakang, b. identifikasi dan pembatasan masalah, c. rumusan masalah, d. tujuan penelitian, e. manfaat penelitian, f. penegasan istilah, g. sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI: Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: a. model pembelajaran *Means Ends Analysis* (MEA), b. *Self Efficacy*, c. hasil belajar, d. materi bangun ruang, e. penelitian terdahulu, f. kerangka berpikir

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: a. rencana penelitian, b. variabel penelitian, c. populasi dan sampel penelitian, d. instrumen penelitian, e. data dan sumber data, f. teknik pengumpulan data, g. analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN: Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu: a. deskripsi data, b. analisis data.

BAB V PEMBAHASAN: Pada bab ini mencakup tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diambil yaitu meliputi menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, menelaah teori, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP: pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan profil penulis.